



PELAKSANAAN KEBIJAKAN UJIAN AKHIR SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA SWASTA NAMIRA (UJIAN ONLINE BERBASIS ANDROID)

Budi

Universitas Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Author

Abstract

This study was conducted to reveal final school examination policy during the covid-19 pandemic, the research method used was qualitative. the results of the research in the form of implementing the end of semester/school exams are not effective and efficient to be done online, because there are several obstacles, especially in terms of monitoring students during the exam, even though this is the only way the government must take for the learning process to take place during this covid 19 pandemic. The obstacles faced in the implementation of school/semester final exams during the Covid-19 pandemic were that the author had also discussed them in the discussion chapter, namely there were several obstacles, namely the lack of effective monitoring (limitations of remote technology), student saturation in following the process. In online learning, attitude assessment, which is prioritized in terms of ranking (ranking), has also experienced a decline in attitude/morals.

Keywords: *School, Policy, During*

(*) Corresponding Author: Budi

PENDAHULUAN

Setiap jenjang pendidikan pasti melakukan tes pada setiap semesternya yang mana pada setiap semester siswa akan menghadapi ujian akhir. Untuk menentukan kualitas dari hasil belajar siswa dalam satu semester perlu adanya ujian akhir. Tujuan ujian akhir adalah untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pendidikan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi kesimpulannya, ujian akhir adalah hasil menguji untuk mengasah kepandaian, pengetahuan, kemampuan dan hasil belajar yang diberikan pada akhir waktu pada setiap semester.

Di era modern walau saat ini negara Indonesia masih masa pandemi covid 19 tidak menyurutkan dunia informasi dan teknologi banyak mengalami perkembangan, terutama dalam pendidikan sendiri sekarang ini dalam proses pembelajaran sudah menggunakan android/gadget untuk mendukung proses pembelajaran agar siswa memiliki wawasan yang luas tidak hanya dari buku pedoman yang didapatkan dari sekolah, untuk melakukan ujian akhir seperti ujian sekolah, ujian tengah semester, dan ujian akhir sudah menggunakan android/gadget.

Ujian Semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan

untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan atau penyelesaian dari Sekolah. Ujian online merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mengukur tahap pencapaian siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa juga dapat mengetahui batas kemampuan dirinya dalam memahami bidang studi yang ditempuh selama mengikuti pendidikan dengan pelaksanaan ujian menggunakan internet. Dengan internet kita akan mudah menghadirkan layanan yang dapat diakses dari manapun dan kapanpun untuk dapat melakukan pengaksesan informasi di dunia maya seperti saat ini.

Penerapan adalah cara untuk mempraktekkan suatu teori atau program yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penerapan teknologi pendidikan merupakan salah satu indikator suatu madrasah yang bermutu, sebagaimana wujud perkembangan zaman dan teknologi yang dituangkan dalam tindakan untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik dan yang mampu bersaing walau negara kita masih dilanda covid 19. Kemajuan Teknologi dan informasi yang demikian pesat memudahkan masyarakat, khususnya dalam lembaga pendidikan untuk berkomunikasi dan mendapatkan suatu informasi dengan cepat.

Android merupakan suatu sistem operasi yang berbasis Linux untuk telepon pintar (smartphone) ataupun pada komputer tablet. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang dalam menciptakan aplikasi yang diciptakan oleh mereka sendiri untuk digunakan dari bermacam peranti bergerak. Dengan semakin banyaknya orang yang menggunakan android dengan berbagai manfaat yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan android juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan bidang pendidikan seperti dalam proses pembelajaran untuk mengetahui betapa pentingnya android dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini. Melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi ujian dapat dilakukan menggunakan media komputer atau android untuk ujian online berbasis android mengacu pada dasar hukum peraturan BNSP nomor: 0032/p/BNSP/III/2015 tentang juknis UN CBT tahun pelajaran 2014/2015. Maka dari itu di SMA Namira Medan menerapkannya adanya ujian semester online berbasis android sebagai suatu proses belajar-mengajar.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kebijakan Ujian Akhir Sekolah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Swasta Namira (Ujian Online Berbasis Android).**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian

kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus (*Case Study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Menurut Nasution, studi kasus (*Case Study*) adalah bentuk penelitian yang dapat dilakukan terhadap seorang individu, kelompok individu, golongan manusia (guru, suku), lingkungan hidup manusia (desa), atau lembaga sosial. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat data melalui pengamatan mendalam terhadap fokus penelitian, berinteraksi dengan pelaksana dilapangan sehingga mendapatkan informasi dari informan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pelaksanaan Kebijakan Ujian Akhir Sekolah Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Swasta Namira (Ujian Online Berbasis Android).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ujian Akhir Semester

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Penulis langsung menanyakan bagaimana pelaksanaan ujian akhir di sekolah Namira ini?(KS)

“kalau pelaksanaannya dilakukan secara daring sama anak-anak tetap di rumah masing-masing, dengan menggunakan aplikasi dari google class room dan dilakukan perpaduan google form, jadi semua guru itu membuat soal di google form yang gratis itu dengan menggunakan aplikasi google class room anak-anak masing-masing menjawab soal yang diberikan oleh gurunya”.

Penulis menanyakan tentang durasi waktu pengerjaan soal tersebut?

“durasinya satu setengah jam/mata pelajaran, dalam satu hari ada dua mata pelajaran jadi total waktu untuk satu hari lebih kurang tiga jam pelajaran. Adapun paket internet siswa yang mengupayakan atau beli sendiri tidak ada bantuan dari sekolah/yayasan SMA Swasta NAMIRA, kalau ada bantuan untuk siswa-siswi mengenai paket internet hanya yang ada bantuan dari pemerintah”.

Penulis menanyakan guru mengadakan ujian di sekolah atau di rumah?

“gurunya melaksanakan ujiannya di sekolah, murid/siswanya yang melaksanakan ujian yang di rumah, kenapa karena bisa kita pantau juga gurunya juga untuk bisa cepat diatasi jika ada hambatan dan lain sebagainya. Baru kemudian untuk meminimalisir terjadinya contek menyontek maka setiap kelas itu kita buat paket soal itu empat berbeda-

beda hanya untuk meminimalisir siswa untuk tidak contek menyontek, tapi kalau menolkannya berat”.

Pelaksanaan Ujian Daring/Online Dirumah

Penulis menanyakan mungkin dalam hal itu pelaksanaannya ada himbauan dari pemerintah setempat atau apa gitu yang membolehkan ujian itu harus dilakukan secara daring (dirumah masing-masing siswa/i)?

“iya berdasarkan himbawan dari pemerintah belum boleh masuk sekolah jadi dengan sendirinya ujian dilakukan dengan daring, jalan yang memang bagus ya daring karna kalau kita buatpun tatap muka, banyak yang tidak mau ikut, tidak bisa ikut tatap muka, jadikan nanti kalau ujian itu ada yang di sekolah ada yang di rumah kayaknya tidak adil, nanti yang di sekolah komplin, enak aja kita di sekolah, mungkin lebih enak di rumah gitukan, jadi jadi supaya rata kita buat di rumah”.

Penulis menanyakan apakah selama masa pandemi covid 19 ini ujian dilaksanakan di rumah?

“iya selama covid kita full iya ujian di rumah. Artinya memang kemarin di awal bulan januari itu kita coba tatap muka sekitar tiga minggu atau empat minggu, itupun tidak nyampek setengah yang bersedia datang. Kami coba/kita tes juga sekitar sebelum puasa itulah, sebulan sebelum puasa kalau tidak salah, berarti bulan-bulan dualah itu, itupun orang tua itu masih banyak yang tidak mengijinkan anaknya masuk ke sekolah, dan ada juga yang mengasih tapi jumlahnya tidak sampai setengah, jadi pada saat itu daring yang dirumah, yang di sekolah tatap langsung tinggal kita pasang pakai kamera, pakai zoom”.

Ketidakefektifan Pelaksanaan Ujian Daring Selama Pandemi Covid 19

Penulis menanyakan, jadi menurut bapak pelaksanaan ujian semester melalui daring gimana kira-kira, efektifkah?

“kalau efektif sudah pasti tidak efektif, karna kita tidak mengetahui apakah dia murni menjawab atau bantuan orang lain atau bantuan perangkat lain atau yang lain-lain. Karna juga tidak bisa kita pantau melalui layar karna sifatnya terbatas, kalau dapat kita lihat tapi kan disebelah mereka kita tidak tahu, pokoknya kita punya keterbatasan, tapi anjurannya ujianlah secara jujur.. itu aja, kalau ditanya efektif kayaknya sudah pasti tidak efektif, karna kita tidak tau apakah siswanya jujur apa tidak”.

Hasil Ujian Akhir Semester Yang Tidak Sesuai

Penulis kembali menanyakan mengenai nilai hasil akhir ujian bagaimana kira-kira?

“bagus... justru lebih bagus dari pada sebelumnya kalau tatap muka, biasanya ujiannya anjlok tapi ya selama daring ini ujian bagus”.

Penulis menanyakan apa ada tes khusus selain itu maksudnya untuk UAS?

“tidak ada, tapi ada ujian dari sekolah itu mestipun guru melakukan ujian daring, saya bilang dan saya arahkan pada guru-gurunya, tolong juga anak-anak itu diperhatikan di analisa, apakah itu memang kira-kira nilai murni apa tidak?.. jadi minimal kita tau itu nilai murninya apa tidak, dari mana kita tau?.. dari nilai akhirnya kita tau setiap harinya, penilaian dari gurunya.. dari kebiasaannya, guru mengenal pribadinya, jadi gurunya pasti mengenal dia, jadi itu dicocok-cocokkan minimal guru itu tau, cumakan kita tidak bisa memponis misalnya gini, ada guru anak murid yang kita curiga tiba-tiba nilainya bagus, tapikan tidak mungkin kita turunkan memang dia itu jangan-jangan memang dia belajar rajin, cuma kita gak yakin.... itu aja”.

Peratingan Siswa Dengan Membuat Data Keseharian Yang Dilakukan Oleh Guru

Penulis menanyakan kembali, bagaimana dalam hal penentuan atau adakah dibuat ranking? Bagaimana guru menentukan/membuat penilaian terhadap ranking siswanya?

“kalau dalam hal penentuan rankingkan sudah kita apakan dari awal, sudah kita tetapkan ada namanya itu nilai harian setiap hari, kami setiap hari pertemuan ada tugas yang yang diberikan gurunya kepada siswa, satu hari ada dua mata pelajaran berarti ada dua tugas yang diberikan, dan tugas itu dikirim melalui google form, tidak ada LKS bagi siswa, kita untuk tugas menggunakan google class room. Jadi guru disitu membuat soalnya dan ada juga membuat video tutorialnya sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing untuk setiap pertemuannya. siswa juga bisa absen, lihat materi setiap harinya. ada juga penjelasannya pelajaran dalam bentuk video setelah di akhir video ada soal yang diberikan guru kepada siswa untuk dikerjakan, ada juga durasi waktu untuk mengerjakan dan itu diatur oleh gurunya. setelah dikasih tugas oleh guru siswa mengerjakan dan apabila sudah selesai di buku catatan lalu di photo dan dikirim, kalau anak-anak itu dari nilai hariannya bagus pasti ujiannya bagus kita tidak heran, yang justru mengherankan yang itu tadi ujiannya bagus nilai hariannya tidak bagus”.

Kendala/Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19

Penulis kembali menanyakan kira-kira selama ini kendala apa saja yang di hadapi selama daring ini

“kalau kendala cuma kejenuhan (bosan) karna sudah satu tahun setengah dilakukan hanya pembelajaran daring, walaupun sudah berupaya membuat inovasi guru dalam hal kegiatan proses belajar berlangsung tapi akhirnya siswa/i mengalami kejenuhan juga”.

Penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Inggris, Penulis langsung menanyakan bagaimana pelaksanaan ujian akhir di sekolah Namira ini?(GBS)

Pelaksanaan Ujian Akhir Semester

Penulis menanyakan kepada guru bidang studi bahasa inggris mengenai ujian akhir semester selama masa pandemi covid 19 di sekolah SMA Swasta Namira?

“kalau dari ujian sendiri kitakan berarti tidak ujian ya pak dari awal covid, kalau ujian yang pertama genap 2020, kami ujiannya itu anak-anak kirim jawaban ke email masing-masing guru, kalau yang selanjutnya yang di ganjil 2020, itu kami ke elerning itu sendiri, jadi anak-anak itu kirim photo sama kirim photo jawaban sama kirim photo selfii dengan seragam sekolah, kalau ujian yang ketiga ujiannya genap 2021, kami pakai google class room sama juga pakai photo selfi pakaian seragam sekolah dan photo lembar jawabannya”.

Penulis menanyakan dan memastikan kembali mengenai pelaksanaan ujiannya menggunakan aplikasi apa saja?

“menggunakan email, WA dan google class room selama tiga periode di masa pandemi covid 19 ini”.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Ujian

Penulis menanyakan apa yang mengalami kendala dari pelaksanaan ujian kalau menggunakan aplikasi tersebut?

“yang di rasa lebih ke... keseriusan anak-anak mengerjakan soal ujiannya sih bisa dibilang, karena kita kan tidak tau anak-anak itu nyariknya jawabannya sendiri langsung atau ternyata mungkin, ada kemungkinan mereka melihat jawaban dari internet atau dari sumber yang lain kan atau mungkin jawaban dari kawannya, kendalanya disitu kalau dari diskusi dengan teman-teman (para guru) seperti itu kendalanya sama juga di situ”.

Penilaian Terhadap Siswa/i Untuk Peratingan

Penulis menanyakan mengenai dalam hal untuk menentukan ranking untuk siswa/i yang berprestasi, bagaimana gurunya memberi penilaian pada masa proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini?

“kami tetap pakai lima kriteria pak, kalau misalnya dalam pengisian raport itu ada lima kriteria, 1. ujian tengah semester, 2. ujian semester, 3. tugas, 4. sikap dan ada juga 5. absensi, jadi bedanya kalau penilaian sebelum masa pandemi dan masa pandemi ini nilai sikap dan absensi kita samakan nilainya “100”, bedanya disitu di masa pandemi ini”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pegamatan, disertai wawancara serta pengkajian dokumen yang telah penulis laksanakan di sekolah SMA Swasta Namira Jalan Setia Budi Pasar 1 No. 76, Tanjung Sari Medan – 20132, maka dalam penelitian ini menghasilkan temuan dalam pelaksanaan kebijakan ujian akhir sekolah pada masa pandemi covid 19 yaitu:

- *Pelaksanaan Ujian Akhir Semester*
 1. Pelaksanaan ujian akhir semester/sekolah memang harus diambil kebijakan dengan melakukan daring/online jarak jauh guna memutus rantai covid 19 sesuai aturan/anjuran pemerintah.
 2. Adapun aplikasi yang biasa digunakan pada masa pandemi covid 19 ini adalah mayoritas aplikasi google clas room, email, google form dan via WA.
- *Hambatan/Kendala Pelaksanaan Ujian Online Berbasis Android*
 1. Pastinya tidak efektif dan efisien melakukan ujian daring/online dikarenakan keterbatasan teknologi (dalam pemantuan jarak jauh yang efektif dan efisien) yang bisa kita lihat siswa/i tersebut apa benar-benar menjawab dengan sendirinya atau dibantu dengan orang tua, saudara, tetangga, kerabat, sanak saudara, teman dan lain-lainya.
 2. Dengan keseringan melakukan proses belajar mengajar secara daring/online sehingga siswa/i mengalami kejenuhan sehingga berdampak kurangnya semangat siswa/i dalam mengikuti ujian secara daring/online, mengakibatkan mereka tidak terlalu serius, selain siswa/i sudah mengalami kejenuhan juga dikarenakan kurang maksimal teknologi kita dalam hal pengawasan yang efektif dan efisien pada masa ujian berlangsung.
 3. Karena keterbatasan teknologi (dalam pemantuan jarak jauh yang lebih akurat) sehingga sering terjadi siswa/i dalam nilai/tugas kesehariannya nilainya biasa-biasa saja, dan pada saat ujian akhir sekolah/semester bisa mengalami peningkatan (nilainya bagus dari nilai tugas kesehariannya).

- *Hal berkembang Lainnya*

Siswa/i mengalami secara terus menerus kesurutan etika/akhlak, dikarenakan selama masa proses belajar mengajar dilakukan secara daring/online siswa/i mengalami kejenuhan sehingga mengabaikan dengan secara sengaja dan tidak sengaja untuk tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, maka terjadilah nilai siswa/i merosot dikarenakan mereka tidak mengerjakan, atau mereka mengerjakan tapi tidak serius.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pengamatan sementara penulis terhadap pelaksanaan kebijakan ujian akhir sekolah/semester pada masa pandemi covid 19 di SMA Swasta Namira dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ujian akhir semester/sekolah tidak efektif dan efisien untuk dilakukan secara online, dikarenakan ada beberapa kendala terutama dalam hal pemantuan siswa/i pada saat ujian berlangsung, walau memang hanya ini jalan satu-satunya yang harus ditempuh pemerintah guna proses pembelajaran berlangsung di masa pandemi covid 19 ini.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam hal pelaksanaan ujian akhir sekolah/semester pada masa pandemi covid 19 ini adalah tadi penulis juga sudah membahasnya di bab pembahasan yaitu ada beberapa kendala yaitu kurang pemantauan yang efektif (keterbatasan teknologi jarak jauh), kejenuhan siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran daring, penilaian sikap yang lebih diutamakan dalam hal penilaian (ranking) itu juga mengalami kemerosotan sikap/akhlak.

SARAN/REKOMENDASI

Ada beberapa saran penulis terkait pelaksanaan kebijakan ujian akhir sekolah pada masa pandemi covid 19 adalah sebagai berikut:

- Bekerja keras untuk memberi pelatihan dan semangat kepada guru-guru agar terus menerus melakukan, melahirkan konsep belajar yang baru kepada siswa/i agar mereka tidak mengalami kejenuhan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- Melakukan pendekatan atau bekerjasama dengan orang tua murid agar bisa sama-sama bekerja dan bekerja sama-sama dalam hal membantu siswa/i di rumah terkait dengan tugas atau mata pelajaran yang akan dia pelajari dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Ampriyanto. 2014. *Tips Ampuh Android*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rian Laksana Putra. 2019. *Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Modle Berbasis Android di SMK Negeri 1 Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Ruli Nasrullah. 2017. *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Modern English Pers.
- UUD 1945 pasal 28B ayat 1, *Mengenai Pemerintahan Dalam Mencerdaskan Anak Bangsa*.
- UUD 1945 pasal 3ayat 5, *Mengenai Pemerintah Dalam Mencerdaskan Anak Bangsa*.
- AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 4, no. 2, 2020 IAIN Curup Bengkulu
l p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPDDOI>: 10.29240/jpd.v4i2.1765 |
p. 93-116.